

**SAMBUTAN**  
**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**PADA**  
**PEMBUKAAN SEMINAR GLOBAL HEALTH SECURITY AGENDA**  
**JAKARTA, 28 MARET 2016**

Assalammualaikum WW

Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang terhormat

Ibu Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan,

Pejabat Eselon 1 dari Kementerian/Lembaga,

Wakil-wakil dari Perguruan Tinggi,

Wakil-wakil dari Organisasi Profesi dan Lembaga Swadaya Masyarakat,

Representatives of International Organizations,

Wakil-wakil dari Organisasi Mahasiswa dan Pemuda,

Wakil-wakil dari kalangan Swasta dan Dunia Usaha,

Hadirin yang saya banggakan,

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan karunianya sehingga kita dapat hadir pada Seminar Global Health and Security Agenda (GHSA). Saya ucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu pada Seminar yang penting ini. Kehadiran Bapak/Ibu merupakan bukti komitmen kepada pembangunan kesehatan di Tanah Air kita dan derajat kesehatan masyarakat dunia.

Hadirin yang saya hormati,

Kesehatan masyarakat adalah bagian terpenting dalam kehidupan kita berbangsa dan bernegara. Masalah kesehatan di suatu Negara dapat berdampak negatif pada Negara lain di wilayah regional yang bersangkutan bahkan dapat menyebar menjadi masalah kesehatan global. Dewasa ini dengan makin derasnya arus globalisasi transportasi, perdagangan dan informasi. Berkat kemajuan teknologi transportasi, maka manusia dan barang dapat bergerak dengan cepat dari satu wilayah ke wilayah lainnya dan dari satu negara ke negara lainnya. Keadaan ini mengakibatkan seakan-akan tidak ada lagi batas antar negara. Situasi ini juga berdampak kepada makin cepat dan makin mudahnya penyebaran suatu masalah kesehatan khususnya penyebaran penyakit menular.

Mencermati pandemi yang memberikan ancaman nyata pada keberhasilan pembangunan suatu negara dan dampaknya pada relasi antar negara, WHO mengeluarkan Internasional Health Regulation pada tahun 2005. Implementasi IHR di tiap negara diharapkan mampu meningkatkan

kapasitas negara dalam kesiapannya dalam menghadapi pandemi. Namun demikian, dalam hampir dua dasawarsa sejak IHR mulai dilaksanakan oleh seluruh negara anggota WHO, kita mencatat beberapa penyakit menular yang dengan cepat menyebar hampir ke seluruh dunia. Antara lain, SARS pada tahun 2002, Influenza A(H1N1) tahun 2009, Ebola tahun 2014, Mers CoV tahun 2015 hingga Zika tahun 2016.

Perkembangan ini mendorong beberapa negara di dunia termasuk Indonesia, Amerika Serikat dan Finlandia untuk melakukan suatu bentuk kolaborasi multilateral melalui Global Health Security Agenda sejak 2014.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam dunia yang hampir tanpa batas ini, kolaborasi multilateral dibutuhkan untuk memantapkan posisi Indonesia sebagai warga dunia. Tentunya, dalam konteks kesiapan penanganan pandemi, dibutuhkan tingkat pemahaman yang sama dan kapasitas implementasi yang setara pada tiap negara. Pengembangan dan pelaksanaan GHSA dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas negara-negara di dunia dalam mencegah dan mengendalikan penyakit menular berpotensi wabah dengan pendekatan “Prevent, Detect, Respond”. Berorientasi pada aksi, forum Global Health Security Agenda melakukan identifikasi sebelas Action Package untuk dilaksanakan oleh negara-negara anggota GHSA.

Pelaksanaan kesebelas Action Package ini memanggil keterlibatan aktif dari kita semua, lintas sektor pelaksana pembangunan nasional.

Sebagai sebuah forum, GHSA bersifat suka rela dan tidak mengikat. Tujuan dari forum ini adalah memperkuat pelaksanaan IHR yang berarti peningkatan kapasitas nasional di tiap negara yang menjadi anggotanya. Dengan sifatnya yang tidak mengikat ini, GHSA telah mempunyai hampir 50 negara anggota dan pada perkembangannya, semakin jelas memperlihatkan dampak positif pada penguatan kapasitas nasional masing-masing negara. Hal ini tentu harus kita catat sebagai sebuah upaya multilateral yang secara signifikan memperkuat WHO, dan secara khusus dalam implementasi IHR. Selain itu, harus digaris bawahi pula bahwa keanggotaan dalam GHSA ini juga bukan berdasarkan peraturan global yang mengikat secara hukum namun lebih pada kesamaan persepsi dalam penanggulangan pandemi penyakit.

Hadirin yang saya hormati,

Keterlibatan aktif Indonesia dalam GHSA pada tahun ini sebagai ketua dari Troika GHSA, sudah menjadi posisi nasional. Selain pernyataan khusus Presiden RI Joko Widodo dalam kunjungan kenegaraan ke Amerika Serikat tahun lalu, proses penentuan serta pemantapan posisi Indonesia dalam GHSA telah melalui jangka waktu yang cukup panjang. Banyak di

antara para hadirin yang saat ini berpartisipasi dalam Seminar Nasional ini, telah juga ambil bagian dalam beberapa pertemuan selama tahun 2015 hingga awal 2016. Kerja sama dan kepedulian kita semua dalam menyukseskan GHSA, bukan hanya sebagai sebuah kerja sama global, namun yang terpenting sebagai suatu medium yang bisa meningkatkan kapasitas kita dalam penanggulangan pandemi penyakit, adalah hal utama.

Saat ini di tingkat nasional telah dibentuk Kelompok Kerja Lintas sector (Pokja nasional) untuk melaksanakan GHSA. Pokja ini diketuai oleh Menko Polhukam dan beranggotakan Menko PMK, Menteri Kesehatan dan Menteri atau pejabat Eselon I dari Kementerian/Lembaga terkait. Di jajaran Kementerian Kesehatan telah pula dibentuk suatu Pokja internal yang bertugas untuk mendukung pelaksanaan program nasional GHSA.

Seminar ini bermaksud untuk memberikan pemahaman mengenai GHSA secara lebih komprehensif. Melalui pertemuan ini diharapkan Kementerian/Lembaga terkait termasuk Organisasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Pemuda dan Mahasiswa serta kalangan swasta dan dunia usaha dapat memahami dengan baik maksud dan tujuan GHSA. Hal ini menjadi amat penting, mengingat bahwa inti dari keikutsertaan Indonesia dalam GHSA adalah untuk merapihkan strategi serta aksi yang berujung pada penguatan kapasitas kita sebagai negara kesatuan dalam menghadapi ancaman pandemi penyakit.

Hadirin yang saya hormat,

Saya berharap bahwa Seminar ini akan bermanfaat dalam menyampaikan informasi tentang GHSA, maksud, tujuan dan kegiatannya. Saya juga berharap peran dan dukungan jajaran lintas sektor dan seluruh lapisan masyarakat pada pelaksanaan GHSA di Tanah Air kita akan semakin meningkat. Dengan demikian, kapasitas nasional kita dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular berpotensi wabah semakin menguat demi terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, dengan mengucapkan Bismillahirohmanirohim, dengan ini saya nyatakan Seminar GHSA resmi dibuka.

Terima kasih.

Wassalammualaikum WW.

Menteri Kesehatan RI

Prof. Dr. dr.Nila F. Moeloek, Sp.M.(K)